

Media Edukasi & Inspirasi Keluarga

istiqomah

EDISI MUHARRAM 1445 H / AGUSTUS 2023 M



Ekspresi CINTA TANAH AIR

Scan QR code ini
untuk berdonasi



DUMPET AMANAH UMAT
du

SEDEKAH SEKARANG

BARKAH

BARANG BEKAS BAROKAH



BISA DIJEMPUT DIKIRIM & DIANTAR

MENERIMA SEDEKAH KERTAS, BUKU & KORAN

0821 1500 2424

www.lazdau.org



Jl. Raya Buncitan N0.1 Sedati, Sidoarjo



LEMBAGA AMIL ZAKAT

IZIN KEMENAG : SK KEMENAG 754 TAHUN 2022
MENKUMHAM-RI : AHU.4866.AH.01.04. TAHUN 2010
AKTE NOTARIS : H.R . SUMARSONO, SH.
TANGGAL AKTA : 01 JULI 2010
NOMOR AKTA : 1
STP PROPINSI : 460/810/102.006/STPU/ORS/2010
NPWP : 02.210.865.8-643.000
e-Mail : info@lazdau.org

Visi :

Menjadi lembaga peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terdepan dan terpercaya dalam memberdayakan yatim, piatu dan mustahik.

Misi :

- Memberdayakan yatim, piatu, dan dhuafa melalui program dakwah, pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lingkungan.
- Meningkatkan kredibilitas lembaga melalui perbaikan kualitas manajemen dan pertanggungjawaban yang amanah secara transparan.
- Menjadi mitra pemerintah dalam meningkatkan mutu SDM umat Islam.

SAJIAN KITA

- 4 Salam redaksi
- 5 Selayang Pandang
- 6 Senyum Mustahik
- 7 Inspirasi Muzakki
- 8 Utama
- 10 Khasanah Peradaban
- 11 Keummatan
- 12 Gallery

- 14 Muslimah
- 16 Wirausaha
- 17 Konsultasi Psikologi
- 18 Refleksi
- 19 Do'a
- 20 Mutiara Hikmah
- 21 Parenting
- 22 Program

- 24 Zakat
- 26 Kolom
- 28 Hijrahku
- 30 Laporan Keuangan
- 31 Mewarna
- 32 Dapur Kita
- 34 Testimoni Aqiqoh

6 SENYUM MUSTAHIK



Aku Harus Berjuang Sendiri

24 ZAKAT



Zakat Rikaz, Ma'dun, dan Luqathah

32 DAPUR KITA



Sup Oyong Udang

REKENING PARTISIPASI DONASI :

INFAQ	3170 01 02 063 7532 a.n. Panti Asuhan Istiqomah
	026 278 9543 a.n. Yys Dompot Amanah PA Istiqomah
ZAKAT	709 221 2216 a.n. Panti Asuhan Istiqomah
	169 008 8888 a.n. Yayasan Dompot Amanah Umat
WAQAF	710 709 1787 a.n. LAZ Dompot Amanah Umat
	200 902 7404 a.n. Yayasan Dompot Amanah Umat
	409 722 9550 a.n. Yayasan Dompot Amanah Umat
KEMAND-SIAAN	713 139 8306 a.n. Graha Alqur'an Sidoarjo
	999 777 1238 a.n. Graha Alqur'an Malang
KEMAND-SIAAN	684 01 000746 30 9 a.n. Yayasan Dompot Amanah Umat
	142 0010 193 729 an Yayasan Dompot Amanah Umat

Mohon setelah transfer konfirmasi 0821 1500 2424 (Telp./WA)

Susunan Pengurus

Dewan Syariah: Prof. DR. Moch. Ali Aziz, M.Ag., Dr. H.M Hasan Ubaidillah M.Si **Tim Ahli:** Ir. Misbahul Huda, MBA., Drs. Margono, M.Pd., Drs. Ec.H. Sofyan Lazuardi, MM., Nur Hidayat, T.S., Abu Dardak **Penasehat :** Ir. Surjedi, M.Si Drs. Pandu Hadi Ontowiryo **Pembina:** H. Tamami, Riana Wuryaningsih, Dr. H. Achmad Zuhdi Dh, M. Fil I **Pengawas:** Dr. Bairus Salim, M.Pd **Ketua Yayasan & Direktur Utama DAU:** Iqbal Farabi Anas, FT **Direktur LAZDAU :** Moh.Takwil, M.Pd, M.M **Manajer Operasional:** Indah Permatasari, S.E **Manajer Program:** M. Miftah Farid, S.Pd **Manajer Fundraising:** Andre Husnari, S. Sos **Manajer Cabang Malang:** Muhammad Charis Alchabib **Manajer Cabang Surabaya:** Imam Feri Fauzi, S.Mat

TINTA MERAH KEMERDEKAAN

Jakfar Rizqi, S.H – Pimpinan Redaksi

Pekikan merdeka dan semangat nasionalisme mulai pudar, terutama di kalangan generasi milenial rakyat Indonesia. Hal ini berawal dari ketidak tertarikannya terhadap sejarah berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia, ditambah dengan arus globalisasi yang sangat pesat. Sedih sekali melihat anak bangsa saat ini, mengisi kemerdekaan hanya dengan budaya konsumtif dan menjadi budak teknologi, padahal nenek moyang mereka berjuang hingga titik darah penghabisan untuk melawan dan bangkit dari penjajahan. Anak bangsa tidak lagi memiliki semangat berjuang untuk menjadi pemimpin hebat di negeri sendiri, pemimpin yang dapat mensejahterahkan rakyatnya, mengelola dengan baik sumber daya alamnya, dan menjadikan Indonesia negara yang maju

serta berdaulat secara utuh tanpa takut dengan negara manapun.

Tinta merah harus terus dituliskan dalam berjalannya negeri ini, jika dulu tinta merah harus dituliskan dengan darah segar, saat ini harus dituliskan oleh anak bangsa dengan perjuangan melawan kebodohan sehingga dapat menghasilkan kemajuan-kemajuan pemikiran, teknologi, dan sosial yang ditujukan untuk kepentingan Negara Kesatuan Republik Indonesia, bukan untuk kepentingan pribadi atau kelompok. Semangat nasionalisme harus lebih dikampanyekan dan diajarkan oleh seluruh elemen masyarakat utamanya oleh para pejabat teras, pendidik, cendekiawan, dan tokoh agama. Semangat nasionalisme yang sudah terpujuk akan menuntaskan masalah-masalah yang mengganggu kedaulatan negeri ini.

SUSUNAN REDAKSI

SEKRETARIAT

Jl. Raya Buncitan No. 1 Sedati Sidoarjo
Telp : 031 891 2324

GQ SIDOARJO

Jl. Buncitan No.162A Sedati Sidoarjo
Telp. 031-99602696

DAU CABANG MALANG

Perumahan Oma view blok EK-11
Cemorokandang Kedungkandang kota Malang

DAU CABANG SURABAYA

Perum Bukit Citra Darmo B19, Jl. Klakahrejo,
Kel. Kandangan, Kec. Benowo, Surabaya
Telp. 0821 1588 2424

DITERBITKAN OLEH : Yayasan Dompot Amanah Umat

DEWAN PENGARAH : Drs. Margono, M.Pd, Drs. Sofyan Lazuardi, Ainur Rofiq Sophiaan, SE. M.Si, Nurhidayat
PIMPINAN UMUM : Moh. Takwil, M.Pd, M.M
PIMPINAN REDAKSI : Jakfar Rizqi
REDAKTUR : Ary Yasirlana, S.I.Kom, Iqbal Farabi Anas, F.T, Indah Permatasari, S.E, M. Miftah Farid, S.Pd
KONTRIBUTOR : H. Ainul Yaqin, M.Si, Naning Ismawati, S.Pd, H. Maskhun, S.Ag. M.HI, Fahmi Tibyan, Syamsul Huda, M.Psi, Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, Samsul Bahri, M. Anwar Djaelani, Akbar Zakki
DISTRIBUTOR : Taufik Hidayat, Abdul Ghoni, Syaiful, Fidelia Pratama Latuconsina, S.I.Kom, Muhammad Charis Alchabib, Imam Feri Fauzi, Wahyu Panca.

Website: lazdao.org

Email : redaksi.listiqomah@gmail.com



Serba Serbi CINTA TANAH AIR

Iqbal Farabi Anas, F.T (Ketua Yayasan dan Dirut DAU)

Mencintai tanah air adalah hal yang sifatnya alami pada diri manusia. Karena sifatnya yang alamiah melekat pada diri manusia, maka hal tersebut tidak dilarang oleh agama Islam, sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran/ nilai-nilai Islam. Mencintai tanah air bukan hanya dengan pekikan merdeka dan lantunan kata cinta melainkan harus diwujudkan dengan perbuatan yang nyata. Salah satu bentuk cinta tanah air yang nyata adalah ikut bertempur di medan perang, namun ini bukan hanya satu-satunya cara dalam mencintai tanah air. Allah SWT Berfirman:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah: 122)

Ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa belajar ilmu adalah suatu kewajiban

bagi umat secara keseluruhan, kewajiban yang tidak mengurangi kewajiban jihad, dan mempertahankan tanah air juga merupakan kewajiban yang suci. Karena tanah air membutuhkan orang yang berjuang dengan pedang (senjata), dan juga orang yang berjuang dengan argumentasi dan dalil. Bahwasannya memperkokoh moralitas jiwa, menanamkan nasionalisme dan gemar berkorban, mencetak generasi yang berwawasan 'cinta tanah air sebagian dari iman', serta mempertahankannya (tanah air) adalah kewajiban yang suci. Inilah pondasi bangunan umat dan pilar kemerdekaan mereka."

Apabila macam-macam wujud dari cinta tanah air ini diwujudkan bersama-sama dengan tujuan untuk menjaga cinta tanah air, maka tanah air kita tidak akan terjadi kembali kolonialisme dan imperialisme. Tanah air akan tumbuh subur membawa keberkahan bagi seluruh elemennya. Oleh karena itu marilah kita bergandengan tangan bersama untuk menjaga keutuhan tanah air Indonesia.



Aku Harus Berjuang Sendiri



Sudah semestinya seorang anak ingin selalu dekat dengan kedua orang tuanya, ingin melihat tawa dan senyum bahagianya, mendapatkan belas kasihnya, dan dapat berbakti untuk membahagiakannya, namun hal ini tidak dapat dirasakan oleh Muhammad Arya Raditya Putra. Radit sapaanya, dia salah satu anak asuh Panti Asuhan Istiqomah. Dia tidak seberuntung anak-anak lainnya, rasya dilahirkan di keluarga *broken home*. Ibu dan bapaknya resmi bercerai pada saat radit masih balita. Perceraian orang tuanya ini memberikan dampak yang besar bagi ketiga anaknya.

Radit dibesarkan oleh neneknya. Ibu Radit menikah Kembali sedangkan ayahnya pergi meninggalkan dia tanpa rasa bersalah. Radit tidak mendapatkan asuhan dan belas kasih seorang ibu dan bapak, dia harus berjuang untuk selalu tegar dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.

Radit resmi tinggal di Panti Asuhan Istiqomah pada bulan Juli 2023. Pada usia ini dia seringkali rindu dengan kedua orangtuanya, tapi dia pendam dan berusaha untuk tegar supaya tidak menyusahkan orang-orang disekitarnya

Bermukim di Panti Asuhan Istiqomah membuat radit menjadi lebih nyaman. Selain mendapatkan pengasuhan, rasya juga mendapatkan pendidikan formal dan agama yang baik. Dia juga merasakan nyaman dan asik dengan teman-teman di panti. Dia juga merasakan bahwa tinggal di dalam panti asuhan Istiqomah dapat memudahkan dirinya untuk meraih cita-citanya yakni bisa mengabdikan kepada NKRI dengan menjadi Guru. Radit mengenyam bangku pendidikan formal di MI Darul Muslimin, radit masih duduk di kelas III MI.

Pada sela-sela kesibukan aktivitasnya, radit seringkali merindukan seorang ibunya, sudah 3 tahun lebih radit tidak bertemu dengan ibu kandungnya. Kerinduan ini semakin memuncak ketika perpulangan di hari raya idul fitri.. Dia ingin segera dapat bertemu ibunya dan dapat menggapai cita-citanya sehingga dapat berguna dan berbakti kepada ibunya. Semoga Allah memudahkan rasya untuk menggapai cita-citanya dan segera dipertemukan kembali dengan Ibunda tercintanya, Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Wasilah Kemuliaan

Tim redaksi majalah Istiqomah pada Senin (17/07) mendapatkan kesempatan untuk melakukan wawancara kepada Bapak Zaini Syam, M.Pd. Beliau merupakan sosok pejuang kemaslahatan, pejuang kemanfaatan untuk mengangkat kesejahteraan fakir dan miskin. Perjuangan beliau dimulai sedari usia remaja, ketika ia masih berjuang untuk menuntut ilmu di sebuah pondok pesantren di kabupaten Sumenep, ia diajarkan untuk mengajak teman, saudara, dan masyarakat sekitar untuk menyisihkan sedikit rezekinya, kemudian dana tersebut dikelola untuk disalurkan kepada yang membutuhkan.

Lantas perjuangan kebaikan ini tidak berhenti sampai disitu saja, pada waktu melanjutkan studi sarjananya di UIN Sunan Ampel Surabaya, beliau juga tetap melanjutkan perjuangannya dengan mengabdikan kepada masyarakat, beliau mengajarkan al-Qur'an di sebuah TPQ. Perjuangan ini merupakan salah satu sedekah. Sedekah yang dilakukan oleh beliau menjadi perantara kemuliaan dan kesuksesan di kemudian hari. Hal ini selaras dengan sabda Nabi Muhammad SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا وَمَا تَوَاضَعُ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ

Dari Abu Hurairah dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Sedekah itu tidak akan mengurangi harta. Tidak ada orang yang memberi maaf kepada orang lain, melainkan Allah akan menambah kemuliaannya. Dan tidak ada orang yang merendahkan diri karena Allah, melainkan Allah akan mengangkat derajatnya." (HR. Muslim)

Keberkahan dari sedekah yang beliau lakukan terus berdatangan silih bergantinya waktu, selepas lulus menjadi sarjana Pendidikan agama Islam beliau mengabdikan ke Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat, dari hanya sekedar menjadi relawan hingga menjadi Manager Pendayagunaan. Banyak sekali keberkahan yang beliau rasakan, rezeki terus mengalir deras, keluarganya dijauhkan dari keburukan, hingga beliau dapat menjadi Manager BSI Maslahat RO 06. Perjuangan seperti inilah yang layak untuk kita contoh dan perjuangkan bersama-sama sehingga kita semua dapat menjadi insan yang bermanfaat. Semoga Allah jadikan Bapak Zaini dari golongan orang-orang yang selamat lagi beruntung.



Ekspresi CINTA TANAH AIR

Mencintai tanah air merupakan ajaran Rasulullah Muhammad ﷺ: Rasulullah ﷺ mencintai Makkah dan Madinah karena dua tempat mulia tersebut merupakan tanah air beliau. Mencintai tanah air adalah bagian dari iman karena tanah air merupakan sarana primer untuk melaksanakan perintah agama. Tanpa tanah air, seseorang akan menjadi tunawisma. Tanpa tanah air, agama seseorang kurang sempurna, dan tanpa tanah air, seseorang akan menjadi terhina. Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap bangsa. Seperti sikap terhadap bahasa, lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Cinta tanah air juga sebagai perilaku untuk mencintai wilayah nasional sebuah bangsa, sehingga harus selalu

siap membela tanah air Indonesia terhadap segala bentuk intervensi maupun tantangan dari siapa pun.

Dalam sebuah riwayat yang diceritakan tentang kecintaan Rasulullah ﷺ kepada negerinya: seorang sahabat bernama Ashil Al-Ghifari suatu hari baru pulang dari Makkah. Setelah melakukan perjalanan jauh, ia tidak segera pulang ke rumahnya di Madinah, ia justru terlebih dahulu sowan kepada Rasulullah ﷺ. Sampai di rumah Rasul, ia disambut oleh Sayyidah Aisyah istri Rasulullah.

"Ceritakan kepadaku wahai Ashil, bagaimana kondisi Makkah saat ini?" tanya Aisyah.

"Aku menyaksikan betapa Makkah sekarang sudah sangat subur serta bening aliran sungainya," jawab Ashil.

Rasulullah ﷺ yang masih berada di dalam kamar segera menimpali percakapan mereka.

"Coba ulangi, Ashil. Bagaimana kondisi Makkah terkini?"

"Demi Allah ya Rasulullah, Makkah tumbuh subur dengan tanaman-tanamannya, serta tampak hijau dan sejuk dengan aliran sungainya"

Mendengar jawaban itu, Rasulullah ﷺ menatap jauh ke luar rumah. Sebuah tatapan kerinduan akan kampung halaman.

"Cukup, jangan membuatku tambah bersedih," ucap Rasul.

Makna cinta tanah air bergeser dari masa ke masa sesuai dengan konteksnya. Cinta tanah air di zaman kuno bersifat kedaerahan untuk membentuk karakter seseorang. Cinta tanah air di zaman pertengahan bersifat personal, yang cenderung diarahkan pada raja, bangsawan, dan tuan tanah. Cinta tanah air di zaman modern lebih bersifat kebangsaan dan nasional. Konsep kewargaan dunia, kewargaan global, dan kosmopolitanisme di era global ditandai dengan adanya konektivitas dan saling ketergantungan antar manusia di seluruh belahan dunia yang menuntut kepedulian antar



sesama sebagai saudara dalam komunitas moral universal.

Cinta tanah air saat ini harus diarahkan pada isu-isu global terkait masalah kemanusiaan secara universal. Urgensi pendidikan cinta tanah air di era global yaitu berkaitan dengan pemberian materi pembelajaran tentang pendidikan kewargaan global atau global citizenship education karena generasi saat ini telah banyak berkomunikasi dan berkomunitas di tingkat global. Materi pendidikan kewargaan global dapat menambah wawasan anak bangsa mengenai universalitas dan pluralitas bangsa di dunia, sehingga dapat menumbuhkan kepedulian terhadap persoalan kemanusiaan secara universal

INTELEKTUALITAS, SPIRITUALITAS, DAN PATRIOTISME

sebagai Pedoman Toleransi dalam Mewujudkan Persatuan di Indonesia

Indonesia merupakan negara kepulauan yang tersusun dari sabang hingga merauke. Permukaan Alam Indonesia terdapat lebih banyak perairan daripada daratan dengan perbandingan 4 : 1. Kondisi geografis negara Indonesia ini menyebabkan menjadi negara majemuk yakni, memiliki keberagaman budaya, bahasa, ras, suku, etnis, dan agama. Berdirinya negara Indonesia juga diiringi oleh keberagaman, hal itu telah terbukti dengan

kelahiran Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 sehingga sudah seharusnya siapapun yang lahir dan hidup di Indonesia dapat menerima keberagaman, namun seiring berjalannya kehidupan bernegara seringkali keberagaman dan perbedaan ini menjadi alasan atas kerusuhan.

Kerusuhan yang terjadi akibat intoleransi keberagaman ini pernah terjadi di pulau-pulau besar di Indonesia, Dave McRae dengan *"A Few Poorly Organised Men: Interreligious Violence in Poso, Indonesia"* mengklasifikasikan kerusuhan besar di Indonesia yakni, kerusuhan antar-agama pernah terjadi di Sulawesi Tengah (Poso), Maluku, dan Maluku Utara, kerusuhan antar-etnis pernah terjadi di Kalimantan Barat Dan Kalimantan Tengah. Begitu juga dengan kerusuhan yang disebabkan rasisme lainnya. Melihat sejarah kerusuhan ini dapat di simpulkan bahwa keberagaman ini sangat sensitif sehingga perlu adanya sikap toleransi yang

berpedoman pada Intelektualitas, Spiritualitas, dan Patriotisme untuk mewujudkan persatuan diatas keberagaman.

Intelektual menurut David Wechsler merupakan kumpulan kemampuan individu untuk bertindak dengan berpikir secara rasional untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengimplementasikan dalam hubungannya dengan lingkungan dan masalah-masalah yang timbul. Intelektual ini berhubungan dengan akal manusia, akal ialah Hal pembeda antara manusia dan binatang, akal merupakan anugerah terbesar bagi manusia dari Sang Pencipta. Akal melengkapi indra, akal yang menalar bahwa dua rel terus sejajar, meskipun terlihat menyatu jika dilihat dari tempat jauh. Allah Swt. sendiri sangat memperhatikan akal ini, Agus Puwanto dalam buku *"Nalar Ayat-ayat Semesta"* menjelaskan bahwa Al-Qur'an menyebut *aql* (akal) sebanyak 49 kali dengan 48 kata dalam bentuk kata kerja sedang/akan

(fi'il mudha>ri') dan satu kata kerja lampau (fi'il ma>dhiy). Perhatian khusus oleh Allah Swt. Tentu harus direnungkan, bahwasanya akal yang menghasilkan intelektual ini menjadi pondasi utama bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia.

Spiritualitas dalam pengertian yang umum adalah disposisi mental dan komitmen personal yang dibentuk oleh konstelasi nilai dan makna, produk dan gambaran dunia tertentu. Spiritualitas dalam pembicaraan ini berkaitan dengan kekekalan dan keabadian serta ruh, bukan sesuatu yang bersifat temporal dan elastis. Spiritualitas yang bersumber dari jantung ajaran agama. berkaitan langsung dengan kesadaran ketuhanan (Tauhid). Kesadaran ketuhanan sebagai inti dari spiritualitas ini merupakan modal dasar yang mesti dimiliki oleh setiap orang dan diharapkan dapat

mewarnai segala aktifitas kehidupannya. Dalam konteks bernegara dan bersosial, spiritualitas memberikan wawasan dan pemahaman bahwa kegiatan bermasyarakat yang dilakukan seseorang berhubungan erat dengan realitas material dan spiritual secara bersamaan, dengan kesadaran spiritualitas ini menjadikan seseorang lebih mawas diri dalam menyikapi keberagaman.

Menurut Sri Kartini dalam buku *"Jiwa Patriotisme"* mendefinisikan patriotisme sebagai sikap seseorang yang bersedia mengorbankan segalanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya, serta semangat cinta tanah air. Patriotisme akan menjadikan seseorang mendahulukan urusan negara diatas urusan pribadi, dengan jiwa patriotisme ini akan menumbuhkan kepada setiap individu rasa untuk memperjuangkan dan mempertahankan persatuan dan kesatuan NKRI.

Tiga poin ini (Intelektualitas, Spiritualitas, dan Patriotisme) sudah dilakukan oleh pahlawan terdahulu untuk menyatukan rakyat dalam melawan penjajah, seperti yang tercermin dalam perjuangan rakyat surabaya dalam melawan sekutu yang dipimpin oleh Bung Tomo, pidato Bung Tomo yang penuh akan makna (intelektualitas) dan juga disadarkan akan ketuhanan melalui teriakan takbir fenomenalnya (spiritualitas) serta sikap yang berani, pantang menyerah, dan rela berkorban demi bangsa dan negara (Patriotisme). Tiga poin ini tidak dapat dipisahkan, toleransi yang tidak berpedoman pada tiga poin diatas akan menjadikan toleransi yang palsu, toleransi yang penuh tendensi sehingga tidak dapat mewujudkan persatuan dan kesatuan NKRI. Gagasan toleransi dengan pedoman diatas diharapkan dapat menjadi panduan filosofis, teoritis metodologis, dan praksis dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan ditengah keberagaman NKRI.



Pada hari Selasa (18/07) LAZ Dompot Amanah Umat menyalurkan Al-Qur'an untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus di Yayasan Ananda Mutiara Indonesia.

Pada hari Senin (17/07) unit Pendidikan LAZ Dompot Amanah Umat (Graha Al-Qur'an) mendapatkan bantuan Al-Qur'an dari BSI Maslahat



Pada hari Kamis (13/07) Tim relawan LAZ Dompot Amanah Umat mengadakan penggalangan dana untuk korban bencana alam di Kabupaten Lumajang



Pada hari Kamis (06/07) LAZ Dompot Amanah Umat memberikan bantuan sembako kepada janda lansia dan muallaf di Kabupaten Sidoarjo



Pada hari Kamis (13/07) LAZ Dompot Amanah Umat memenuhi undangan dari BAZNAS Kabupaten Sidoarjo

Pada hari Sabtu (01/07) Ambulance LAZ Dompot Amanah Umat mengantarkan jenazah dari RS Mitra Keluarga Waru Kabupaten Sidoarjo



Sayyidah Aisyah RA Peta Bagi Seorang Muslimah

■ Naning Ismawati, S.Pd., Pembina MT Al Bayyinah & Pengasuh KBI (Kelompok Belajar ibu)

Sayyidah Aisyah merupakan cermin bagi para perempuan, yang dari perjalanan hidup itu mereka dapat mengetahui cara memiliki kepribadian kuat tanpa harus merendahkan diri. Cara menjaga kebagusan lahiriah, tetapi penuh ketundukan dan kesederhanaan. Sayyidah Aisyah, perempuan yang paling mendalam ilmunya, maka ketika seorang Muslimah hendak menanyakan persoalan sensitif yang tidak mampu di tanyakan kepada Rosulullah karena merasa malu, maka mereka menanyakan perkara itu kepada aisyah.

Para sahabat dan tabi'in mengomentarkannya, Abu Salamah bin Abdurrahman mengatakan, "Aku tidak mengetahui seorang pun yang lebih mengerti tentang sunah Rasul yang lebih mengenai pendapatnya, lebih tahu tentang ayat Al-Qur'an yang turun, serta lebih mengerti tentang hal-hal fardu, selain Aisyah." Sampai-sampai Umar bin Khaththab dan Utsman bin Affan pun biasa mengirim utusan kepadanya untuk menanyakan As-Sunah. Suatu hal yang tidak dapat disangsikan lagi, karena Ash-Shiddiqah tumbuh di rumah Ash-Shiddiq, lalu hidup di rumah Nubuwwah, mempelajari dari sumber Nabawi yang murni, terlibat secara langsung dalam sebab-sebab turunnya Al-Qur'an.

Cukuplah baginya bahwa rumahnya sebagai tempat turunnya wahyu sehingga tidak mengherankan jika Sayyidah Aisyah ra merupakan perempuan yang paling mendalam ilmunya. Karena itulah ilmu dan keutamaannya menyebar ke seluruh pelosok negeri, melebihi orang lain dalam berbagai macam hal yang wajib dan sunnah. Sayyidah Aisyah juga merupakan perawi hadis yang handal. Ia termasuk salah satu dari tujuh orang yang paling banyak meriwayatkan hadis dari Nabi saw., bahkan menerima hadis

langsung dari Rasulullah. Dalam hal ibadah pun tidak ada yang meragukan bahwa Aisyah orang yang paling dekat dengan Rasulullah sehingga ibadahnya dianggap sebagai gambaran sederhana dari ibadah beliau. Aisyah banyak mendirikan salat sunah, terutama salat malam.

Diriwayatkan dari Ubaidillah bin Umair, ia berkata, "Terdengar oleh Sayyidah Aisyah bahwa Abdullah bin Amr memerintahkan para perempuan untuk membuka sanggulnya ketika mandi besar. Maka Aisyah berkata, 'Alangkah mengherankan Ibnu Amr ini, ia perintahkan para perempuan agar membuka sanggulnya ketika mandi, mengapa tidak mencukur rambutnya sekalian? Sungguh saya pernah mandi bersama Rasulullah saw. dari satu bak dan saya tidak lebih hanya menyiram kepalaku tiga kali.'" (HR Muslim). Ia pun pernah menghadapi perempuan-perempuan Himsh sambil berkata, "Barangkali kalian termasuk perempuan-perempuan pemandian umum. Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda, 'Siapapun perempuan yang melepas pakaian di luar rumah suami, berarti dia telah merusak tabir antara dirinya dengan Allah.'" (HR Ahmad, Abu Dawud dan Ibnu Majah)

Ketika Aisyah melihat perubahan mode pakaian dari sebagian perempuan sepeninggal Rasulullah, ia mengingkarinya seraya berkata, "Seandainya Rasulullah melihat apa yang dilakukan perempuan sekarang, niscaya beliau akan melarang mereka pergi ke masjid sebagaimana perempuan-perempuan Bani Israil dahulu." Cara memahami dan mendalami agama sehingga menjadi sumber argumentasi, memahami kata-kata agama ke dalam amalan-amalan nyata, memberikan buah pikiran dan material demi menegakkan agama Allah. Juga cara menata kehidupan suami-istri hingga dapat membangkitkan semangat suami, yang dengan semangat ilmunya berupaya meraih kejayaan.



Menjaga Konsistensi Negara Berketuhanan



H. Ainul Yaqin, M.Si.
Ketua MUI Prov. Jatim

Bung Karno dalam pidatonya 1 Juni 1945, menyampaikan gagasan lima prinsip dasar negara: kebangsaan Indonesia, internasionalisme atau peri kemanusiaan, prinsip mufakat atau permusyawaratan, prinsip kesejahteraan sosial, dan prinsip ketuhanan.

Bung Karno menyebut prinsip ketuhanan pada urutan ke lima. Meskipun demikian mencermati pidatonya tidaklah menunjukkan kesan prinsip ketuhanan dinomorbuncitkan. Justru penyebutannya terakhir, seakan-akan prinsip ketuhanan menjadi gongnya dari kelima prinsip itu.

Apa yang Bung Karno katakan: "hendaknya menyusun Indonesia merdeka dengan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa". Beliau pun tegaskan, "Bukan saja bangsa Indonesia bertuhan, tetapi masing-masing orang Indonesia hendaknya bertuhan".

Begitu pula ketika menjelaskan prinsip ketiga, Bung Karno kaitkan prinsip mufakat ini dengan ajaran agama Islam. Sebagaimana yang dikatakannya, "Saya seorang Islam, saya demokrat karena saya seorang Islam. Saya menghendaki mufakat maka saya minta supaya tiap-tiap kepala negara pun dipilih. Tidakkah agama Islam mengatakan bahwa kepala-kepala negara, baik khalif, maupun amirul mu'minin, harus dipilih oleh rakyat".

Ke lima prinsip yang disampaikan Soekarno itu berlanjut menjadi bahasan dalam sidang Panitia Sembilan yang Soekarno menjadi salah

seorang anggotanya. Pada 22 Juni 1945, Panitia Sembilan bisa merampungkan draf pembukaan rancangan undang-undang dasar yang dikenal dengan Piagam Jakarta. Di dalamnya memuat lima prinsip tersebut sebagai dasar negara. Prinsip ketuhanan diletakkan pada urutan pertama dengan redaksi: "Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syari'at Islam bagi pemeluk-pemeluknya. Rumusan Piagam Jakarta ini lalu dibawa pada rapat pleno BPUPKI tanggal 11 Juli 1945. Meskipun awalnya ada pertentangan akhirnya dapat disepakati.

Tanggal 18 Agustus 1945 rumusan rancangan UUD dibawa dalam rapat PPKI untuk disahkan. Namun dasar ketuhanan yang sudah disepakati kembali dipersoalkan. Akhirnya rumusan dasar ketuhanan itupun diubah dengan menghilangkan tujuh kata sehingga menjadi rumusan yang ada saat ini: "Ketuhanan Yang Maha Esa". Penegasan sila ketuhanan sebagai dasar negara juga dikukuhkan dalam pasal 29 ayat (1) UUD tahun 1945.

Adanya sila Ketuhanan yang ditetapkan sebagai dasar negara, menegaskan bahwa NKRI bukan negara sekular yang mengesampingkan nilai-nilai agama. Namun sepanjang perjalanan NKRI, sila Ketuhanan Yang Maha Esa yang diperjuangkan penuh liku dan susah payah berkali-kali diuji dan dirong-rong. Mulai dari pemberontakan PKI 48, PKI 65, hingga rencana penyelenggaraan pertemuan komunitas LGBT di Jakarta. Maka harus menjadi perhatian semua untuk menjaganya.



Konsumen Berubah

Fahmi Tiban

Pendamping Bisnis Usaha Kecil Menengah (UKM), Co-Fonder Quanta Academy, sme-institute.id, Konsultasi via email : quantasukses@gmail.com

Dalam suatu percobaan, para peneliti memasukkan orang-orang dalam sebuah ruangan, yang mana dalam ruangan tersebut dihembuskan asap. Pada sebagian besar kasus, orang dengan kesadaran sendiri melaporkan kondisi tersebut. Namun sebaliknya, ketika melihat orang yang bersama mereka bersikap denial atau biasa saja tidak merespon dengan khawatir keadaan darurat tersebut, orang-orang tersebut yang semula menganggap asap tersebut bahaya, akhirnya menganggap bahwa asap itu bukan pertanda bahaya.

Tampaknya penelitian tersebut seperti yang dirasakan hari-hari ini. Pada awal-awal pandemi Covid-19 terutama di akhir Maret, situasi tampak begitu mencekam, namun lambat laun semakin melonggar. Kalau diukur skala berapa ketakutan anda di awal-awal wabah? Sebagian besar pasti menjawab di angka 7 keatas. Namun coba hari ini pertanyaan yang sama tersebut anda tanyakan ke sebagian besar orang, maka mungkin jawaban terbanyak di angka moderat-tengah-tengah bahwa cenderung dibawah 5.

Inilah yang menjelaskan bahwa ternyata alam bawah sadar kita tidak berdiri secara independen. Dan diri kita cenderung besar untuk meniru apa yang orang lain lakukan. Itulah kenapa dalam sebuah launching produk baru ataupun bisnis baru, maka keberhasilan untuk mendatangkan trafik atau keramaian pada saat pembukaan menjadi sangat penting, karena akan menjadi penanda bahwa pembukaan bisnis baru tersebut benar-benar akan diminati oleh konsumen.

Sehingga tidak sedikit gimmick atau strategi marketing yang dilakukan untuk melaunching sebuah produk baru agar langsung laris diserbu

oleh pelanggan, meskipun sebenarnya anda tidak sedang membutuhkan produk tersebut. Strategi tersebut sama seperti kenapa ketika kita lewat dijalan dan melihat orang-orang pada antri di sebuah outlet misalnya, maka secara alam bawah sadar kita pasti penasaran kira-kira apa yang dijual di outlet tersebut ya? dan tidak sedikit kita ikut-ikutan untuk mengantri outlet tersebut.

Jadi mengapa hari ini meskipun sedang diterapkan PSBB pasar tetap rame, rumah makan masih rame dan warkop-warkop pun tetap ramai, meskipun pemerintah sudah mewanti-wanti untuk dirumah saja, jaga jarak dan sebagainya tidak lain karena orang-orang melihat bahwa ketika dia keluar rumah ternyata jalan masih rame, warung-warung masih rame sehingga dia akan berkompromi dengan dirinya bahwa sepertinya kondisi sudah mulai normal.

Kembali pada kontes ini kalau hari ini kita berfikir bahwa omset kita drop, tidak ada penghasilan karena yang biasa bermain di level offline, even-even pada di cancel. Sudah saatnya melihat kembali, ternyata meskipun mungkin pendapatan terputus, namun ingat kembali rezeki tidak akan pernah terputus.

Sepertihalnya sebuah hukum kekekalan energy yang menyatakan bahwa energy tidak dapat diciptakan dan dimusnahkan, namun energy akan berubah dari satu bentuk energy ke energy lain. Maka sebenarnya konsumen tetap akan melakukan kegiatan konsumsi. Hanya saja perilakunya berubah dari satu bentuk ke bentuk lainnya sesuai dengan kondisi saat ini. Tinggal bagaimana kita memahami perubahan perilaku ini dan memanfaatkannya untuk mengubah cara jualan produk dan layanan kita sehingga tetap relevan dengan kebutuhan konsumen.



FOCUS ON YOURSELF



Oleh: Syamsul Huda, M.Psi., PNLP., Cht., Psikolog

Aku perempuan umur 19 tahun, aku sangat jelek dan benci dengan wajahku sendiri. Aku tidak punya teman dan belum menemukan laki-laki yang menyukaiku. Jadi, seumur hidup aku belum pernah pacaran. Orang-orang memandanku aneh karena postur tubuh pendek yang aku miliki. TBku 145 cm dan terpendek dari orang-orang di sekelilingku. Selain itu kulit yang aku miliki juga hitam legam. Hidungku pesek dengan lubang hidung yang besar. Sejak SD aku dijuluki babi karena bentuk hidungku itu. Masa-masa sekolah aku lewati dengan bullyan.

Sekarang aku kuliah semester 1, ternyata bullyan yang aku terima lebih parah dari aku masih sekolah dulu. Semua yang ada pada diriku menjadi bahan tertawaan. Pakaian yang aku kenakan, gaya berjalanku, dan semuanya. Semua di diriku tampak bercela di mata orang-orang. Pernah katingku berkata begini "Pantes oksigen mahal. Si Fio (nama samaranku) boros oksigen..." yang disusul oleh tawa teman sekelas.

Aku bingung harus apa. Mau bunuh diri, kesian bapak. Dia sudah tua, yang menjaga bapak nantinya siapa kalau aku mati? Tapi aku benar-benar tidak kuat lagi. Maunya menyerah saja.

Sdri. Y

Pertanyaan

Jawaban

Anda mengeluh mendapatkan karunia wajah yg jelek (versi anda dan teman2 anda), postur tubuh yg pendek dan semua hal jelek melekat pada diri anda. Dan semua itu menjadi bahan bullyan dimana anda hadir, di sekolah, di kampus dan dimanapun. Saya bisa memahami perasaan anda, kekecewaan anda, kesedihan, kemarahan anda atas semua atribut jelek yg anda miliki, dimana dengan atribut2 tsb anda akan selalu menjadi pusat perhatian dalam lingkungan dimana anda beraktifitas.

Tanpa mengurangi rasa empati atas apa yg anda rasakan dan anda alami di dunia ini masih banyak org yg jauh lebih tidak beruntung dibanding kondisi anda. Ada di antara mereka yang tidak memiliki kedua tangan, kedua kaki, kedua mata, kakinya tiga, kepalanya dua, dlsb. Energi anda akan terkuras habis jika anda berfokus pada kekurangan yang anda miliki dan perasaan-perasaan yg anda alami. Sehingga anda menjadi semakin layak utk menjadi bahan

bullyan dimana anda beraktifitas.

Akan menjadi berbeda jika anda alihkan energi anda untuk bertumbuh, berbenah, meningkatkan skill dan kompetensi anda sehingga anda tidak perlu lagi sibuk menjawab dan meladeni orang-orang yg membully anda. Miliki hobby dan passion kemudian kembangkan sedemikian rupa sehingga hal tsb menjadi predikat dan label baru bagi anda sehingga orang lain tidak lagi berfokus pada hitam legamnya kulit, peseknya hidung dan pendeknya postur anda, tetapi mereka terbelalak oleh skill dan kompetensi langka yg anda miliki tsb.

Anda bisa melihat orang-orang Di-fabel di Youtube, mereka2 yg memiliki banyak keterbatasan tetapi mereka bisa keluar dari zona ketidak nyamanya utk membuktikan kpd dunia bahwa ada rencana lain dari Tuhan memberikan karunia postur, wajah dan kulit tdk seperti orang-orang di sekeliling anda.

Salam, M.S. Huda, M.Psi., Psikolog

Mendeka

“Dan sungguh, Kami telah mengutus rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), ‘Sembahlah Allah, dan jauhilah Thaghut, kemudian di antara mereka ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula yang tetap dalam kesesatan. Maka berjalanlah kamu di bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).’” (QS An-Nahl [16]: 36)

Dalam ayat tersebut di atas, menyatakan memerdekakan semua umat manusia dari penyembahan kepada selain Allah menuju penyembahan kepada Allah semata. Sebagaimana Nabi Nuh as mengatakan kepada kaumnya, *“Wahai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Tuhan bagimu selain-Nya.”* *Sesungguhnya (kalau kamu tidak menyembah Allah), aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang besar (kiamat)”* (QS Al-A’raaf [7]: 59).

Sedangkan Nabi Hud as yang diutus kepada kaum ‘Ad menyeru, *“Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain dari-Nya. Maka mengapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya?”* (QS Al-A’raaf: 65).

Begitu pun yang dikatakan Nabi Shalih as kepada kaumnya, Tsamud, dalam QS Al-A’raaf: 73. Juga yang

diserukan Nabi Syu’aib kepada kaumnya, penduduk Madyan (QS Al-A’raaf: 85).

Hal ini menunjukkan bahwa *Din* (agama) para rasul itu satu. Dan adanya *Wihadatu Risalaatir Rusul* (kesatuan visi dan misi para rasul), yaitu menjadikan umat manusia merdeka dari penyembahan kepada selain Allah dan hanya menyeru untuk menyembah Allah semata.

Indonesia Merdeka

Dalam Mukadimah UUD 1945, “Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini **kemerdekaannya**.”

Kemerdekaan bangsa Indonesia adalah esensi berlepas diri dari penjajahan kemanusiaan itu sendiri. Merdeka, menjadikan bangsa ini bisa berusaha sendiri mengelola isi tanah air untuk kebaikan bangsanya. Oleh sebab itu, segala bentuk kebudayaan, peradaban dan setiap sistem kehidupan yang menghalangi, membatasi, yang memenjarakan, dan memperbudak manusia harus dihapuskan dan dilenyapkan dari muka bumi, karena tidak sesuai dengan hakikat manusia.

Bahkan pengelolaan bumi dan isinya serta air menjadi milik Negara untuk kemakmuran rakyatnya. Hal ini dimaksudkan agar rakyat merdeka dalam pemanfaatannya yang dikelola Negara. Bukan lantas Negara menguasai asset negerinya untuk diserahkan pengelolaannya untuk kepentingan orang lain. Dan pemanfaatannya kembali untuk kesejahteraan bangsa dan negara. Jadi kemakmuran dan



kesejahteraan menjadikan rakyat merdeka dan tak tertindas atas hasil pengelolaan sumber daya alam. Pengelolaannya jangan menjadi bangsa ini menjadi buruh di negeri sendiri atas perlakuan pengelolaan yang dikerjakan orang lain.

Nabi Muhammad dan para Nabi yang lain adalah para utusan Tuhan. Mereka ditugaskan membawa misi Tauhid ini, yang tidak lain hanya bermakna memerdekakan dan membebaskan manusia dari segala bentuk penindasan manusia atas manusia yang lain. Al-Qur’an menegaskan, *“(Inilah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya yang terang-benderang dengan izin Tuhan mereka.”* (QS. Ibrahim, [14]:1).

Mengeluarkan adalah membebaskan. Kegelapan di sini bermakna kekafiran, kezaliman, kesesatan dan kebodohan. Cahaya adalah keimanan kepada Tuhan, keadilan, dan jalan yang lurus. Ingat kemerdekaan Indonesia iawali dengan takbir, Allahu akbar, hidup atau mati. M E R D E K A. (A.Zakki)

Kasih Sayang UNTUK NEGERI

Mencintai tanah kelahiran, Tanah Air tempat kita tumbuh, dan menghabiskan sisa usia adalah perasaan yang muncul begitu saja. Cinta Tanah Air hampir dapat dipastikan merupakan fitrah bani Adam. Perasaan ini bahkan dapat dibidang universal. Menghinggapi hati seluruh manusia lintas ruang dan zaman. Nabi Muhammad SAW. sendiri, dalam beberapa hadits, terekam dengan cukup detail sangat mencintai tanah kelahirannya, Tanah Airnya, kota Makkah. hadits riwayat Imam Tirmidzi :

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَكَّةَ : “ مَا أَطْيَبَ مِنْ بَلَدٍ ، وَأَحَبَّ إِلَيَّ ، وَلَوْلَا أَنَّ قَوْمِي أَخْرَجُونِي مِنْكَ مَا سَكَنْتُ غَيْرَكَ ”

Diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW. bersabda kepada kota Makkah, 'Sungguh dirimu (kota Makkah) negeri yang amat indah, dan paling aku cintai, jikalau masyarakat Makkah tidak mengusirku, niscaya aku tidak akan tinggal di tempat lain selain dirimu (kota Makkah)'" (HR. Tirmidzi no. 3926)

Cinta pasti tidak akan terlepas dari rasa kasih dan sayang. Dari rasa kasih dan sayang itulah, timbul keinginan untuk memberikan yang terbaik, serta menjaga, merawat, dan melindungi sesuatu yang kita cinta dari hal-hal yang buruk. Begitu pula dengan cinta tanah

air. Suatu kondisi di mana masyarakat bisa memberikan rasa kasih dan sayangnya kepada negara dalam bentuk pengabdian, pemeliharaan, pembelaan dan perlindungan dari segala macam bentuk gangguan dan ancaman, termasuk dari penjajahan seperti yang terjadi di masa lalu, dan dari hal-hal yang berbahaya lain, adalah merupakan pengertian dari cinta tanah itu sendiri.

Meskipun cinta tanah air bersifat sedikit abstrak, namun hal itu menjamah di seluruh kehidupan penduduk Indonesia dari sabang sampai merauke. Sebagai warga Negara Indonesia yang mempunyai beragam adat istiadat, kita harus menanamkan sifat bangga terhadap tanah air. Sikap dan tindakan yang mendukung jika ada produk-produk Indonesia yang dapat diperdagangkan di Negara lain, itu sudah termasuk sikap Cinta Tanah Air. Meski tidak selalu terdefinisi, aktivitas dan tindakan yang dapat membawa dan mengharumkan nama bangsa Indonesia adalah bentuk cinta tanah air.

Pada era globalisasi, yang mengikis berbagai hambatan perdagangan, lalu lintas modal dan tenaga kerja, ini ketergantungan dan keterkaitan global makin meningkat. Hampir semua kehidupan suatu negara terpengaruh oleh ekonomi internasional, masalah di satu negara akan berdampak terhadap negara lain. Persaingan dagang semakin ketat, sehingga menuntut berbagai perubahan dalam teknologi, proses produksi, dlsb. Di lain pihak, era pasar terbuka ini juga mengembangkan blok-blok ekonomi yang mendiskriminasi negara-negara di luar kelompok dengan pengaturan dagang yang mengutamakan negara-negara anggota saja. Bahkan, negara-negara maju yang perkembangan teknologinya pesat, dapat meningkatkan produktivitas dan menurunkan biaya tenaga kerjanya, sehingga mengancam negara berkembang yang melandaskan industrinya pada tenaga kerja dan bahan baku murah. Kondisi ini meningkatkan tekanan dan menyebabkan orang melupakan pentingnya

Cinta Tanah Air, karena alasan untuk bertahan hidup. Meskipun begitu kita sebagai warga Negara yang baik harus menanam sikap cinta tanah air dalam kondisi apapun supaya dapat mewariskan hal baik di masa mendatang.

Cinta tanah air dapat diwujudkan melalui belajar tekun, menjaga kebersihan lingkungan, menghormati orang tua dan guru, menghargai sesama teman meskipun berbeda keyakinan, belajar agama kepada kiai atau ulama secara mendalam, hingga berusaha menjadikan dirinya mendatangkan manfaat untuk masyarakat, bangsa, dan negara. Dan, salah satu sikap cinta tanah air pada pada era 4.0 adalah berbagai bentuk kegiatan inovatif dan kreatif yang meningkatkan nilai tambah produk, yang dapat memakmurkan negara.

Pada dasarnya, mencintai tanah air adalah tabiat dasar manusia. Setiap manusia memiliki kecintaan kepada tanah airnya sehingga ia merasa nyaman menetap di dalamnya, selalu merindukannya ketika jauh darinya, mempertahankannya ketika diserang dan akan marah ketika tanah airnya dicela. Tanah air sebagai rumah bersama, memang seharusnya dijaga, dipelihara, sehingga menjadi tempat yang nyaman untuk hidup bersama.

Pentingnya Cinta Tanah Air ini diungkapkan oleh Salah seorang ulama Indonesia KH Muhammad Hasyim Asy'ari (1871-1947), yang berhasil mencetuskan prinsip hubbul wathani minal iman (cinta tanah air adalah bagian dari iman). Konteksnya saat itu untuk membangkitkan nasionalisme rakyat Indonesia untuk mengusir para penjajah. Beliau mampu membuktikan bahwa agama dan nasionalisme bisa saling memperkuat dalam membangun bangsa dan negara. Dua unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Agama Islam memerlukan tanah air sebagai lahan dakwah dan menyebarkan agama, sedangkan tanah air memerlukan siraman-siraman nilai-nilai agama agar tidak tandus dan kering.



Oleh : M. Miftah Farid, S.Pd
Manager Program

CINTAMU dalam IMANKU Salurkan Mushaf Al Qur'an untuk Santri Istiqomah dan Anak Kebutuhan Khusus

Mendidik anak pada umumnya memang tidak bisa dilepaskan dari kehadiran sosok guru. Namun hal yang juga penting untuk merangsang nalar dan konsentrasi anak adalah membaca, apalagi anak berkebutuhan khusus atau bisa disebut (ABK). Dalam hal ini mengenal sosok Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasalam secara lebih dekat melalui bacaan adalah hal yang sangat strategis.

Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat (LAZ DAU) memberikan perhatian kepada anak anak binaan santri istiqomah yang hafal Qur'an serta anak anak binaan yang berkebutuhan khusus atau bisa disebut (ABK). Pendidikan Al Qur'an sampai pada tingkat memberikan fasilitas mushaf Al Qur'an. Program ini juga merupakan manivestasi dari mengenalkan Firman Allah kepada anak anak secara lebih baik

Miftah menambahkan bahwa melalui bacaan yang ada di dalam mushaf Al Qur'an anak anak diharapkan dapat semakin

tumbuh kecerdasannya, kesantunannya, dan produktifitasnya. Pada kesempatan ini Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat (LAZ DAU) memberikan mushaf Al Qur'an kepada santri binaan istiqomah dalam dan luar berjumlah 130 yang berada di Jl Buncitan No 01 Sedati Sidoarjo dan binaan anak kebutuhan khusus (ABK) berjumlah 50 dan tempat binaan anak kebutuhan khusus ada di Puri Surya Jaya Cluster Vancouver Blok J9 -10 Gedangan Sidoarjo perhatian berupa pemberian mushaf Al Qur'an "Kepala ABK Ustadzah Yeni biasa dipanggil Bunda Yeni mengaku sangat bahagia dan terimakasih kepada donatur Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat (LAZ DAU), tentu ini sangat membantu kami memberikan alternatif bacaan Islami bagi anak didik kami terutama mushaf Al Qur'an pojok yang ada terjemahnya.

kami membuka pintu luang beramal ke Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat (LAZ DAU) dan kami siap mengambil harta bapak ibu dirumah serta mendoakannya.

Keutamaan Mengasuh Keluarga dalam Islam

Orang tua merupakan wali bagi anak-anaknya. Orang tua wajib melindungi dan mengayomi anak-anaknya. Dalam keluarga, orang tua wajib memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan anak-anaknya. Orang tua juga berkewajiban untuk mendidik dan mengasuh anak-anaknya.

Rasulullah saw menjamin surga bagi orang tua yang menafkahi, membesarkan, dan mendidik anak-anaknya sehingga mereka menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Sesuai sabda Nabi Muhammad SAW:

ولأبي داود واللفظ له والترمذي من حديث أبي سعيد من عال ثلاث بنات فأدبهن وزوجهن وأحسن إليهن فله الجنة

Artinya, "Dari Abu Sa'id ra, Rasulullah bersabda, 'Siapa saja yang mengasuh tiga putri, lalu mendidik, kemudian mengawinkan, dan memperlakukan tiga putrinya itu, maka ia berhak mendapat surga,' (HR Abu Dawud dan At-Tirmidzi)."

Orang tua dituntut untuk berjuang dalam memenuhi kewajiban nafkah, pengasuhan, dan pendidikan akhlak bagi keluarganya. Orang tua juga wajib bersabar dalam menjalani proses berumah tangga atas perilaku atau ucapan pasangan dan anaknya yang kadang menyakitkan.

Orang tua yang berumah tangga juga berkewajiban untuk memperbaiki dan mendidik anggota keluarganya.

Hal ini disampaikan oleh Imam Al-Ghazali dalam karyanya Ihya Ulumiddin, Salah satu faidah

nikah adalah) berjuang melawan diri sendiri dan melatih kepribadian dalam mengasuh, mengayomi, memenuhi kewajiban terhadap keluarga, bersabar atas kelakuan mereka, menanggung kecewa karena ulah mereka, berusaha memperbaiki dan menunjuki mereka ke jalan agama, berjuang mencari nafkah halal untuk mereka, dan mendidik anak-anak. Oleh karena itu Prof Quraish Shihab berpesan sebelum mendidik anak Ketika sudah lahir, pilihlah ibu yang tepat untuk dijadikan ibu dari anak-anakmu kelak.

Apabila pengasuhan anak ini diabaikan hanya karena terjadi perceraian atau perselisihan di antara kedua orang tuanya, pun tidak ada pihak yang peduli atas pengasuhannya, maka telah terjadi kezaliman yang besar. Dengan kata lain, syariat mengatur bahwa pengasuhan anak tidak terpengaruh dengan perceraian, perseteruan, dan perselisihan apa pun yang terjadi di antara para wali anak tersebut.



Zakat Rikaz, Ma'dun, dan Luqathah



Oleh: Andre Husnari, S.Sos,
Manager Fundraising

Allah Swt berfirman:

"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu." (TQS. Al Baqarah: 267)

Hadits nabi dari Abu Hurairah, Rasulullah Saw bersabda:

"Barang tambang (ma'dun) adalah harta yang terbuang-buang, dan harta karun (rikaz) dizakati sebesar seperlima" (HR Bukhari, Muslim)

Dari Ali bin Abi Thalib, Rasulullah Saw bersabda:

"Dan di dalam as-suyub ada khumus (seperlima), as-suyub adalah urat emas dan perak yang ada di dalam bumi" (HR Ibnu Qudamah)

Harta yang ditemukan di dalam bumi dapat dikategorikan menjadi tiga:

1. Harta yang dari tanda-tandanya berasal dari kaum non-muslim dari masa jahiliyah (sebelum islam), ini disebut rikaz.
2. Harta yang tidak memiliki tanda-tanda berasal dari masa jahiliyah. Maka dapat dibagi dua:
 - a. Jika ditemukan di tanah bertuan (berpemilik) atau jalan bertuan disebut

luqathah.

- b. Jika ditemukan di tanah tidak bertuan atau jalan tidak bertuan disebut kanzun (harta terpendam).
3. Harta yang berasal dari dalam perut bumi (barang tambang) di sebut ma'dun.

Masing-masing jenis harta tersebut mempunyai hukum tersendiri. Penjelasananya antara lain sebagai berikut:

Petama, ditemukan di tanah tak bertuan. Harta jenis ini menjadi hak milik orang yang menemukan. Wajib dikeluarkan zakatnya sebesar seperlima atau 20%, sedangkan sisanya 80% adalah hak milik baginya. Rasulullah Saw bersabda:

"Jika engkau menemukan harta terpendam di negeri berpenduduk atau jalan bertuan, maka umumkanlah (layaknya barang temuan). Sedangkan jika engkau menemukannya di tanah yang mengindikasikan harta tersebut berasal dari masa jahiliyah (sebelum islam) atau ditemukan di tempat yang tidak ditinggali manusia (tanah tak bertuan) atau di jalan tak bertuan, maka ada kewajiban zakat rikaz sebesar seperlima." (HR Ahmad, Abu Daud, Baihaqi)

Kedua, ditemukan di jalan atau negeri berpenduduk. Dalam kondisi seperti ini maka

diperintahkan untuk mengumumkannya sebagai barang temuan (luqathah). Jika datang pemilikinya, harta itu menjadi miliknya. Jika tidak, maka menjadi milik orang yang menemukan.

Ketiga, ditemukan di tanah milik orang lain. Para ulama berbeda pendapat dalam perkara ini. Tetap menjadi milik yang punya tanah, demikian pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam Malik. Menjadi milik yang menemukan, ini pendapat Imam Ahmad bin Hanbal dan Abu Yusuf. Dikonfirmasi dahulu ke si pemilik tanah, bila ia mengenalinya, maka harta itu menjadi miliknya, demikian pendapat mazhab Syafi'i.

Keempat, ditemukan di tanah yang telah berpindah kepemilikannya akibat jual-beli atau semacamnya. Harta tersebut menjadi milik orang yang memiliki tanah saat itu, demikian pendapat Imam Abu Hanifah, Imam Malik, dan Imam Ahmad bin Hanbal, selama pemilik lama tidak mengklaim temuan itu. Harta itu menjadi milik pemilik tanah sebelumnya jika ia mengenal temuan itu, bila tidak mengenali maka menjadi pemilik tanah sebelumnya lagi, dan sebelumnya lagi, demikian terus, maka perlakuannya seperti luqathah, begitu pendapat ulama yang lain.

Kelima, jika ditemukan di negeri kafir harbi (orang kafir yang boleh diperangi). Apabila ditemukan dengan cara negeri kafir tersebut dikalahkan dalam perang, maka status harta yang terpendam tadi menjadi *ghanimah* (harta rampasan perang). Apabila ditemukan bukan lewat berperangan, maka ada dua pendapat: harta tersebut menjadi milik si penemu, demikian pandangan Imam Ahmad bin Hanbal. Jika harta tersebut dikenali oleh orang kafir harbi yang memiliki tanah itu dan dia bersikukuh mempertahankan argumennya, maka status harta itu menjadi *ghanimah*. Jika tidak mengenali dan tidak pula bersikukuh, maka statusnya seperti rikaz (harta karun), demikian pendapat Imam Hanafi, Imam Maliki, dan Imam Syafi'i dengan rincian masing-masing dalam masalah ini.

Tidak disyaratkan adanya nishab dan haul dalam zakat rikaz. Kewajiban zakat atas harta

itu langsung ada ketika ia ditemukan, serta besaran zakatnya seperlima atau 20%.

Para ulama juga berselisih pendapat perihal kemana zakat rikaz disalurkan. Ada yang mengemukakan bahwa disalurkan kepada asnaf zakat, terutama fakir dan miskin, begitu pendapat Imam Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hanbal. Ada yang berpendapat disalurkan untuk orang yang berhak menerima *fa'i*. Abu Ubaid dalam kitabnya *al amwal* berpendapat kedua pendapat di atas lemah, yang lebih kuat ialah itu dikembalikan kepada keputusan penguasa.

Rikaz berasal dari timbunan manusia, sedangkan ma'dun adalah ciptaan Allah berupa barang tambang (emas, perak, besi, tembaga, mineral, batu bara, dsb). Barang tambang (ma'dun) dalam deposit kecil boleh menjadi hak milik si penemu, dikeluarkan zakatnya 20%, serta boleh diwariskan kelak kepemilikannya. Sedangkan barang tambang dengan deposit besar maka kepemilikannya beralih kepada kepemilikan umum (*milkiyah 'aamah*).

Adapun untuk luqathah maka si penemu harus mengumumkannya kepada khalayak ramai, meminta persaksian dari orang yang adil. Apabila si pemilik asli melaporkan hartanya sesuai dengan ciri-ciri atau jumlah yang hilang, si penemu wajib mengembalikan. Jika sudah berlalu satu tahun dan tidak ada orang yang mengakui barang temuan itu, maka itu menjadi miliknya. Lalu, bagaimana jika yang ditemukan itu cuma makanan atau barang yang receh atau tidak menarik. Maka ia boleh memakan atau mengambilnya. Kecuali luqathah di Tanah Haram, ia tidak boleh dimiliki, harus diumumkan selamanya, tidak seperti temuan di tempat lain.

"Sesungguhnya Allah mengharamkan Makkah, tidak halal bagi seorangpun sebelumku dan tidak halal bagi seorangpun setelahku, dan hanya diharamkan bagiku sesaat dari waktu siang. Tidak boleh dicabut ilangannya, tidak boleh ditebang pohonnya, tidak boleh diusir buruannya, dan tidak boleh diambil luqathah-nya kecuali bagi orang yang mengumumkannya." (HR Bukhari, Muslim)



BELAJAR KEPADA AHMAD WARSON MUNAWWIR



Bagi umat Islam di Indonesia, bahkan di sejumlah negara lain, secara umum nama Ahmad Warson Munawwir cukup dikenal. Sementara, khusus di kalangan pesantren atau siapapun yang sedang belajar agama dan butuh bantuan kamus Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab, nama itu sangat dikenal.

Memang, Ahmad Warson Munawwir wajar dikenal banyak orang karena punya karya tulis yang menarik dan melegenda. Judulnya, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap. Pertama*, menarik, karena pada kamus yang sama, “bergandengan” dengan *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab Terlengkap*

Kedua, melegenda, karena sampai kini kamus dengan tebal lebih dari 1600 halaman itu telah berulang-kali dicetak ulang. Rasanya akan terus seperti itu, cetak ulang, untuk waktu yang sangat panjang.

Penuh Berkah

Ahmad Warson Munawwir lahir di Yogyakarta pada 30 November 1934. Sang ayah, KH Muhammad Munawwir, adalah pendiri sekaligus pengasuh Pesantren Krapyak Yogyakarta.



Oleh M. Anwar Djaelani
penulis buku Jejak Kisah
dan sembilan judul lainnya

Di negeri ini, Pesantren Krapyak adalah salah satu yang terkenal. Di antara santri yang pernah belajar di sini adalah KH Yusuf Hasyim, putra dari pendiri NU yaitu KH Hasyim Asy'ari.

Saat KH Muhammad Munawwir wafat pada 1942, kepemimpinan Pesantren Krapyak diamanahkan kepada menantunya yaitu KH Ali Maksum. Beliau, dikenal sebagai “kamus berjalan”. Juga, dikenal tegas saat mengajar muridnya.

Ali Maksum, dialah yang kemudian menjadi guru bagi Ahmad Warson Munawwir (sang adik ipar). Bahkan, semasa hidupnya, Ahmad Warson Munawwir tidak pernah *nyantri* ke guru atau pesantren lain. Maka, bisa dibilang, Ali Maksum adalah pembentuk karakter Ahmad Warson Munawwir.

Ali Maksum sadar atas nilai penting kaderisasi di pesantren. Terkait itu, dia berusaha semaksimal mungkin menggembelng para santrinya, khususnya Ahmad Warson Munawwir dan seorang kakaknya. Harapannya, agar kelak keduanya bisa meneruskan kepemimpinan di pesantren.

Di kemudian hari, saat Ahmad Warson

Munawwir menulis dan menyelesaikan Kamus Al-Munawwir, Ali Maksum yang mendampingi dan membimbing. Ini sangat wajar, sebab memang Ali Maksum-lah yang meminta Ahmad Warson Munawwir menulis sebuah kamus. Hal ini karena, dalam pandangan Ali Maksum, Ahmad Warson Munawwir punya kelebihan dalam hal pembendaharaan kosakata bahasa Arab.

Ahmad Warson Munawwir lalu dikenal sebagai penyusun kamus yang judulnya telah disebut di atas. Karya tulis itu sangat berguna bagi santri yang ingin memperdalam bahasa Arab agar mampu membaca dan mengerti isi berbagai kitab. Termasuk, kitab kuning yang sering digunakan para santri. Singkat kata, kamus itu terkenal dan dipakai hingga ke manca negara.

Kamus itu disusun sejak Ahmad Warson Munawwir masih menjadi santri Ali Maksum. Tentu, perlu perjuangan panjang dan tak mudah saat menyusun kamus yang kemudian laris ini.

Sepanjang pengerjaan karya besar itu, selalu di bawah kontrol Ali Maksum. Meski begitu, untuk meyakinkan diri atas kualitas karyanya, Ahmad Warson Munawwir menemui Kiai Hamid di Pasuruan dan Kiai Bisri Mustofa di Rembang. Tentu, dengan harapan keduanya memberikan masukan bahkan koreksi.

Hal yang didapat Ahmad Warson Munawwir adalah tambahan memotivasi. Intinya, di didorong agar kamus itu segera diselesaikan dan diterbitkan.

“Buat apa,” respons Kiai Bisri saat Ahmad Munawwir di Rembang.

“Sudah jadi begini, ya langsung dicetak saja,” lanjut Sang Kiai.

Konon, Kiai Bisri tak menyentuh sama sekali naskah itu.

“Lha, bukankah Al-Munjid (kamus bahasa Arab ensiklopedik karya dua pendeta Kristen asal Lebanon yaitu Louis Ma'luf dan Bernard Tottel) masih banyak kesalahannya, apalagi cuma bikin saya,” ucap Ahmad Warson Munawwir.

“Lha iya, walaupun (Al-Munjid) masih banyak yang salah dan diterbitkan, nyatanya tidak apa-apa ‘kan? Tetap banyak manfaatnya ‘kan,” tegas Kiai Bisri Mustofa.

“Anda ini sudah mencurahkan kemampuan habis-habisan untuk mengumpulkan, meneliti, menyusun, menulis, sampai jadi naskah sebegitu tebalnya. Kurang apa lagi? Sudah sangat besar jasa Anda. Nanti kalau sudah diterbitkan, gantian pembaca yang bertugas untuk meneliti kalau-kalau ada kekurangannya. Biar pembaca yang mengoreksi. Kalau perlu, ada orang lain yang menyusun kamus baru untuk menyempurnakan kamus Anda ini. Lha, Anda menyusun kamus ini ‘kan maksudnya juga mengoreksi dan menyempurnakan kamus Al-Munjid, kan?” Demikian, panjang-lebar Kiai Bisri Mustofa menjelaskan sekaligus menyemangati Ahmad Warson Munawwir (<https://ulamanusantaracenter.com/biografi-kh-ahmad-warson-munawwir-penyusun-kamus-al-munawwir/>).

Belakangan, banyak yang bersyukur ketika kali pertama kamus tersebut resmi diterbitkan pada 1984. Alhamdulillah!

Ahmad Warson Munawwir dikaruniai kecerdasan yang menonjol. Dia ahli nahwu, sharaf, balaghah, dan tarikh. Juga, cakap dalam bahasa Inggris. Kemampuannya itu, terutama sangat bermanfaat saat Ahmad Warson Munawwir menyusun kamus lengkap yang lalu disukai oleh banyak kalangan itu.

Di samping sebagai penulis yang tekun, Ahmad Warson Munawwir dikenal sebagai guru yang baik. Dia mulai mengajar dalam usia yang sangat muda. Dia dikenang sebagai guru yang sabar. Dengan murid-muridnya, dia dekat. Kesehariannya selalu tampil rapi. Kesemuanya dalam bingkai sebagai pribadi yang rendah hati. **Mahal, Mahal!**

Ulama berperforma santun itu wafat pada 18 April 2013. Banyak yang berduka. Apapun, **alhamdulillah ‘ala kulli hal**, kita bersyukur sebab ada warisan yang tak ternilai dari Almarhum.

Warisan itu, masih akan terus kebersamaan kita dalam waktu yang sangat panjang. Warisan itu, karya tulis itu, adalah *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. []



Hijrah itu Mempersatukan dan Mendamaikan

Dulu, Nabi hijrah itu meninggalkan Makkah yang kejam, memusuhi perbedaan dan tak memberi ruang pada tauhid dan pencerahan. Dulu, Nabi hijrah ke Madinah itu membangun peradaban, merukunkan yang bermusuhan, memberi ruang dan penghormatan atas perbedaan, hingga Muslim dan Yahudi pun hidup berdampingan dalam damai di bawah sebuah kesepakatan.

Meski Makkah menorehkan banyak luka, di hati Nabi yang ada hanya rindu dan cinta. Hijrah tak menjadi sekat pembatas untuk tetap menyapa dan mengikat hati dengan Makkah. Hijrah tak menjadikan Nabi dan sahabat tak bergaul dengan kelompok lain karena merasa paling beriman dan berjasa membangun Madinah. Hijrah tak menjadikan

Nabi menolak berdialog dengan mereka yang memusuhinya, bahkan tak memisahkan musuh-musuhnya yang belum mau mengakui risalahnya. Perjanjian Hudaibiyah adalah salah satu buktinya.

Begitulah hijrah Nabi; tak pernah menjadi penghalang toleransi; tak jadi penghambat komunikasi dengan semua yang berbeda, apalagi pemutus silaturahmi dengan kawan dan saudara. Hingga saat *Fathu Makkah* tiba, Makkah pun menerima Islam tanpa ada kekerasan. Semua yang memusuhi dimaafkan, yang bermusuhan didamaikan, dan semua merasa dimuliakan. Begitulah hijrah Nabi; Mempersatukan. Mendamaikan. Mempersaudarakan. Memanusiakan. Kini, fenomena hijrah terlihat berbelok arah; hijrah diciriatkan dengan berganti model

pakaian, mengikuti pengajian-pengajian yang ditentukan, tak lagi berkawan dengan yang tidak sepemikiran, memandang rendah kepada yang dianggap "belum hijrah" dan menganggap diri lebih islami karena hanya menggunakan produk-produk yang diproduksi dan dijual kawan sendiri.

Padahal, hijrah Nabi yang dikabarkan dalam kitab-kitab *Sīrah Nabawīyah* tidaklah demikian. Hijrah Nabi justru mendorong pembauran dengan penduduk Madinah yang beraneka suku dan keyakinan. Nabi tak mentang-mentang meski berada di jalur kebenaran. Muamalah dan perdagangan terbuka untuk semua kalangan. Kini, Fenomena hijrah terlihat berbalik arah. Hijrah menjadi garis pembeda antara "kamu" dan "kami". Kamu masih belum *kāffah* karena belum seperti kami yang sudah hijrah. Vonis itu sering dikatakan kepada siapa saja yang bukan kelompoknya, *hattā* kepada alim ulama yang sudah puluhan tahun mengaji dan mengajar agama.

Padahal, Hijrah Nabi justru mempersatukan kelompok-kelompok yang sebelumnya selalu bermusuhan. Hijrah Nabi tak dipakai untuk menjadi pembeda antara mereka yang hijrahnya *lillahi ta'ālā* dengan mereka yang hijrahnya karena perempuan atau harta. Semua diserahkan kepada Allah semata. Nabi hanya menyampaikan pesan langit tentang pentingnya menjaga niat hijrah agar *lillahi ta'ālā*. Itu karena Nabi tahu bahwa hijrah sangat rawan dicemari oleh niat mencari dunia, dan sangat rentan terjebak riya' berupa pamer kesalehan di hadapan manusia. Kini, hijrah bagi sebagian kalangan bahkan dijadikan alasan menolak toleransi karena merasa diri paling suci. Lebih menyedihkan, atas nama hijrah empati kepada orang tua sendiri seakan

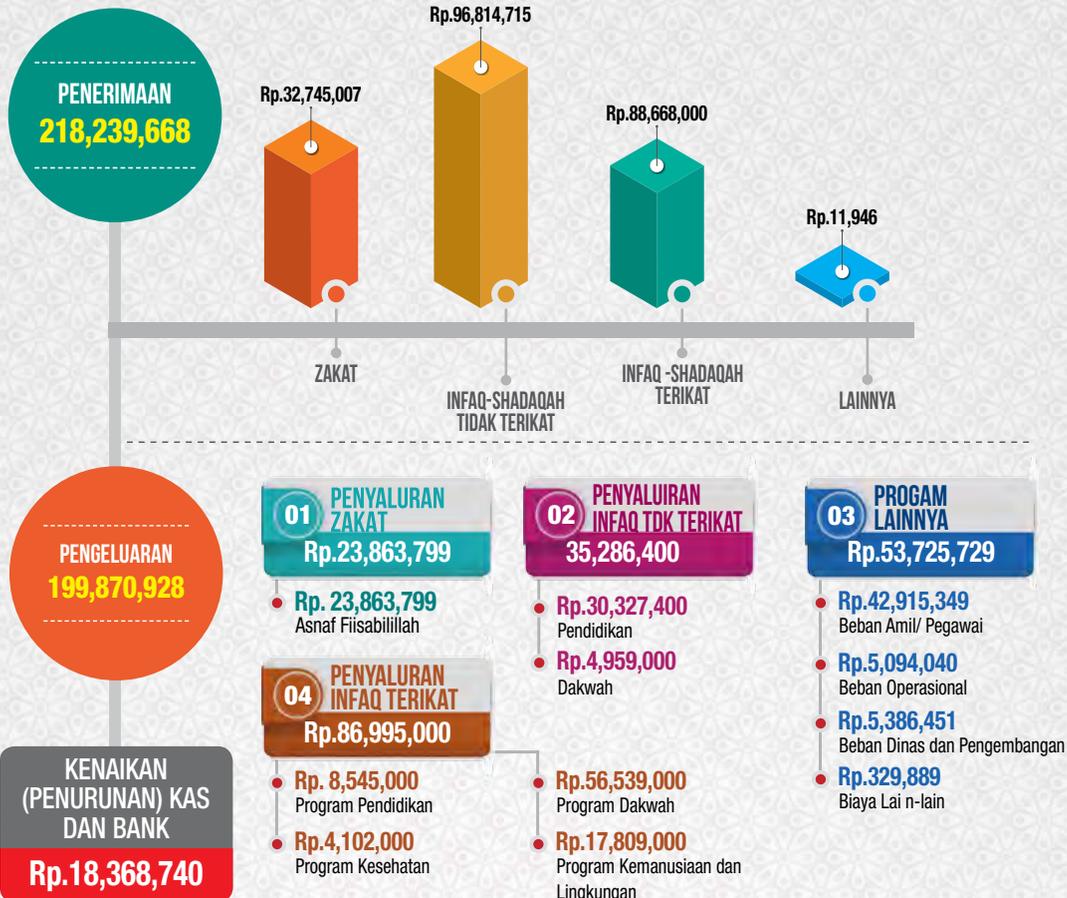
mati. Kudengar cerita ada anak yang merasa sudah berhijrah berkata, "Kalau bapak dan ibu sakit parah, itu karena dosa-dosa bapak dan ibu yang bergelimang syirik dan bid'ah. Terimalah itu sebagai *kaffārah*. Dan biarkan kami mencari selamat dengan berhijrah." *Mā syāa Allah. Innā Lillāh.*

Begitukah hijrah? Pastilah tidak. Dalam *Sīrah Nabawīyah* dikabarkan, bahwa jejak hijrah Nabi adalah membangun masyarakat muslim yang beradab dan kosmopolitan dengan ajaran dan akhlak Islam, menjadikan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat peradaban, mempersaudarakan yang bermusuhan, dan menghargai perbedaan.

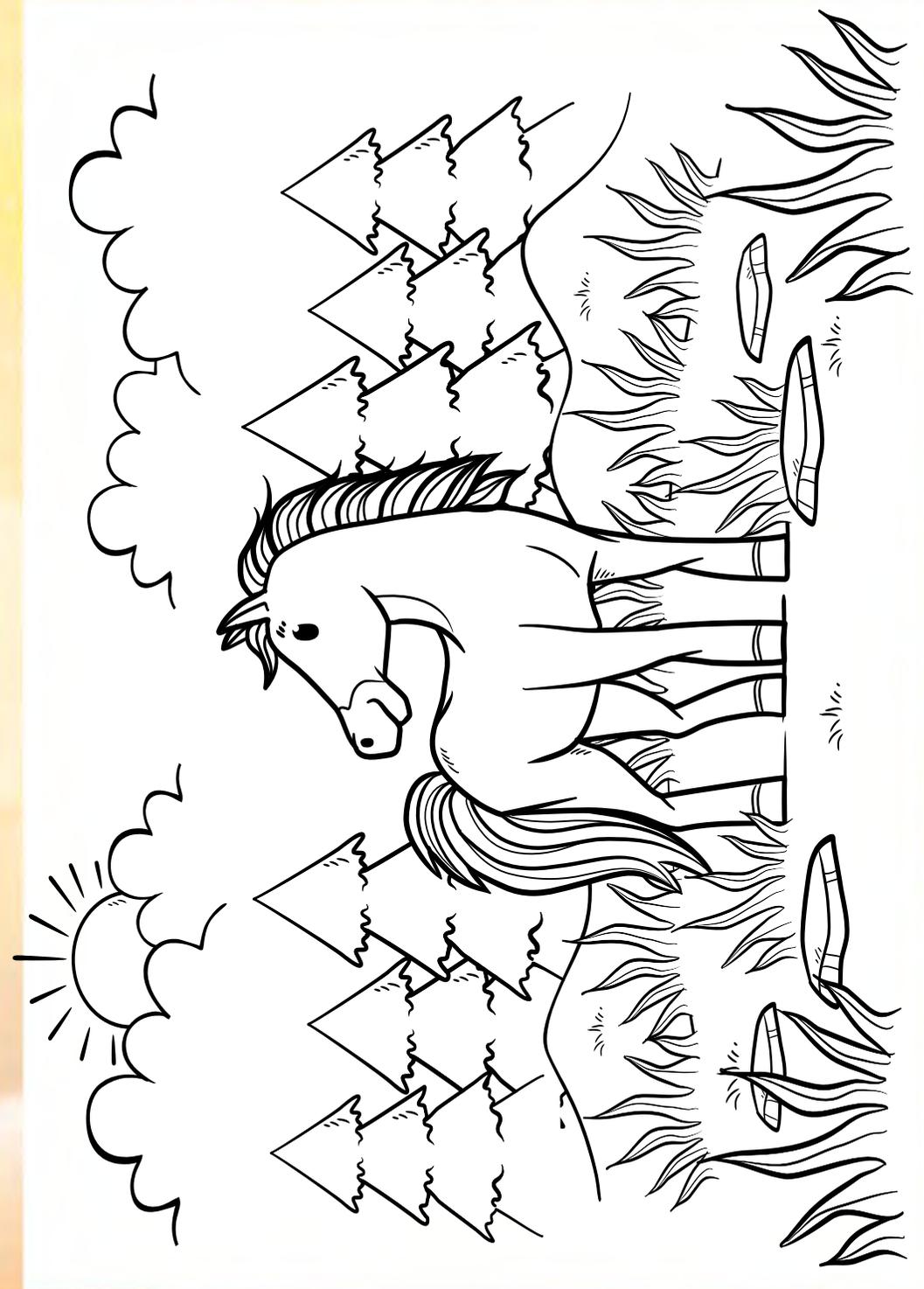


Dakwah Nabi di era hijrah adalah dakwah yang membuka diri, merangkul semua, kaya cara, penuh kearifan dan kebijaksanaan hingga yang beriman makin cinta dan setia, yang memusuhi pun akhirnya bisa menerima kebenaran tanpa merasa terhina. Maka, jika kini ada fenomena hijrah yang membangun eksklusivisme, memutus silaturahmi, menyalahkan yang berbeda, seraya merasa diri dan kelompoknya paling benar sendiri hingga merasa berhak mengatasnamakan Tuhan untuk menghakimi. Katakan dengan lantang, "Bukan begitu laku hijrah yang Nabi contohkan!!!"

LAPORAN PENERIMAAN, PENGELUARAN DAN SALDO KAS / BANK PERIODE JUNI 2023



LAPORAN PENERIMAAN MANFAAT PERIODE JUNI 2023



Sup Oyong Udang

Bahan:

- 2 buah oyong, kupas dan potong bulat
- 200 gr udang ,kupas kulitnya, sisakan ekor, kerat punggungnya
- 10 butir telur puyuh, rebus, kupas
- 1 batang daun bawang, iris kasar
- 1 batang seledri, iris kasar
- 1 buah wortel, kupas, potong dadu

Bumbu:

- 1/2 buah bawang bombay, cincang halus
- 3 siung bawang putih, geprek, cincang halus
- 1 cm jahe, memarkan
- Garam, gula, dan lada bubuk secukupnya



Cara membuat:

1. Dididihkan air dalam panci. Sambil menunggu air mendidih tumis bawang putih dan bawang bombay sampai wangi, masukkan jahe, aduk sebentar, matikan api.
2. Tuang bumbu yang sudah ditumis ke dalam panci berisi air mendidih, masukkan udang, dan wortel, bumbu garam, gula dan lada, aduk rata, masukkan tahu, oyong, telur puyuh dan daun bawang, koreksi rasa, bila sudah pas matikan api, taburi seledri, sajikan segera.



Doa & Hadist MUHARRAM

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: أَفْضَلُ الصَّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمُ وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ

"Puasa yang paling afdhal (utama) setelah bulan Ramadhan adalah (puasa) di bulan Allah, (yaitu) bulan Muharram. Adapun sholat yang paling utama setelah (sholat) fardhu adalah sholat malam." (HR Muslim)

اللَّهُمَّ ادْخِلْهُ عَلَيْنَا بِالْأَمْنِ وَالْإِيمَانِ وَالسَّلَامَةِ
وَالْإِسْلَامِ وَجِوَارٍ مِنَ الشَّيْطَانِ وَرِضْوَانٍ مِنَ الرَّحْمَنِ

Artinya: Ya Allah, masukkanlah kami pada bulan ini dengan rasa aman, keimanan, keselamatan, dan Islam, juga lindungilah kami dari gangguan setan, dan meraih rida Allah (Ar-Rahman).

Testimoni Aqiqah



IBU KHUSNUL KHOTIMAH, Ibu Rumah Tangga

"Terima kasih banyak Sebelumnya atas pelayanan nya yg baik,, dari mulai pesan di customer care sampai pengiriman baik,, mengenai rasa,, gule serta sate nya,, Enak mantap, sate nya empuk,, Recomen. Pengiriman juga cepat bahkan sbm jam perkiraan sdh dikirim kerumah,, Terima kasih banyak atas segala pelayanan yg baik,, Next time bisa jadi Recomen untuk saudara² juga..

IBU HANIFAH DIAN, Ibu Rumah Tangga

MashaAllah ga kaget kenapa kakak 2 kali aqiqah disini dan nge rekomendasiin juga. Ternyata memang enak sekali masakannya. Satenya empuk, bumbu kacangnya manis kental, gulenya the best uwenak banget.. + adminnya juga ramah.



IBU CHOLIFAH YANUAR, Ibu Rumah Tangga

Alhamdulillah acara kami kemarin lancar mba, berkat bantuan dr rekan2 Istiqomah,, untuk rasa, pelayanan, dan pengiriman sudah sangat baik mba, saran saya mungkin bisa dipertahankan atau ditingkatkan. Do'a sy semoga semakin lancar rejekinya Istiqomah Aqiqah Aamiin,, Terima kasih banyak mba.



IBU LILIK NUR'AINI, Ibu Rumah Tangga

Alhamdulillah...untuk pelayanan dr Istiqomah sejauh ini sll baik. Untuk aqiqah kemarin sy puas karena bisa pilih kambing sendiri,bisa menyaksikan penyembelihan kambingnya dan pelayanan pengantaran masakan datang tepat waktu. Untuk rasa sy juga cocok untuk sate dan gulenya. Terimakasih byk kami sdh dibantu untuk acara aqiqah kami sehingga berjalan dg lancar.



ISTIQOMAH

Lebih dari 8000 konsumen

mantap memilih Istiqomah Aqiqah atas rekomendasi dari orang-orang terdekat, yang puas dengan kualitas rasa dan layanan prima dari Istiqomah Aqiqah.

73%
TERBUKTI
CUSTOMER BARU
REKOMENDASI
CUSTOMER LAMA



FREE

Acar, Tester, Sambal
Sertifikat,
Baby Frame

KAMBING GULING

Mulai Harga

2,3 jt

Informasi & Konsultasi

0851 0219 2424

istiqomahaqiqah

Istiqomah Aqiqah

www.istiqomahaqiqah.com

Jl raya mangkurejo no 6 kwangsan kec sedati sidoarjo
Jl raya buncitan no 1 buncitan kec sedati sidoarjo

istiqomahaqiqah@gmail.com

LAYANAN AMBULANCE GRATIS

Khusus
Dhuafa



24 JAM



0813 1512 2424
031 891 2324